

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penulis pada bagian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika kelas X MIA di MAN 2 Model Banjarmasin. Kendala-kendalanya dapat dilihat sebagai berikut.

Pada perencanaan pembelajaran, guru Tidak mengalami kendala dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena silabus telah disediakan oleh pemerintah sehingga guru hanya mengkaji dan menelaah silabus tersebut untuk dapat dikembangkan dalam bentuk RPP. Pengkajian silabus dan pembuatan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dibahas dan dikembangkan dalam MGMP yang diikuti guru matematika se-Kota Madya Banjarmasin.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru matematika di MAN 2 Model Banjarmasin masih mengalami beberapa kendala. Guru sulit menyesuaikan proses pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat pada MGMP, dan guru sering menemukan susunan materi pada matematika sebagai mata pelajaran wajib tidak sinkron dengan susunan materi pada matematika sebagai mata pelajaran peminatan yang ada pada buku paket dari penerbit, serta penggunaan pendekatan saintifik yang kurang maksimal karena guru belum pernah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013

khusus untuk mata peajaran matematika secara langsung. Sementara itu meskipun guru hanya menggunakan metode-metode dasar dalam pembelajaran, namun guru tetap mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru matematika di MAN 2 Model Banjarmasin ternyata juga mengalami kendala. Penilaian kompetensi sikap, guru sulit menggunakan teknik penilaian diri, penilaian “teman sejawat”, dan jurnal. Guru menggunakan teknik observasi dengan instrumen skala penilaian yang disertai rubrik. Dengan teknik observasi pun guru masih terkendala dalam menilai beberapa aspek pada kompetensi sikap sehingga guru hanya dapat menilai keaktifan siswa. Penilaian kompetensi keterampilan, guru sulit menggunakan teknik tes praktik, proyek maupun penilaian portofolio. Guru melakukan penilaian keterampilan dengan cara membebaskan siswa dalam memilih soal untuk dikerjakan dan dengan menggunakan teknik seperti ini pun guru hanya dapat menilai keterampilan siswa dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan menjawab soal dengan benar . Sementara itu, guru tidak mengalami kendala dalam melakukan penilaian kopetensi pengetahuan

B. Saran-Saran

Dari pemaparan mengenai kendala implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin khususnya pada mata pelajaran matematika kelas X MIA, maka ada beberapa hal yang dijadikan saran dan masukan, yaitu sebagai berikut.

1. Sekolah sebaiknya mengadakan atau mengirim guru untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum 2013 khususnya mengenai penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika, selain itu sekolah juga sebaiknya dapat memfasilitasi guru untuk memiliki buku paket dari pemerintah, menambah buku penunjang yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan juga melengkapi media yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika yang berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum hendaknya senantiasa mengembangkan diri dan menambah kualitas demi tercapainya keberhasilan implementasi kurikulum 2013.
3. Peserta didik harus menyadari tugas dan kewajibannya dalam belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.
4. Mengingat bahwa penelitian ini belum sepenuhnya tuntas maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.